

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Al-Quran<sup>1</sup> sebagai pegangan hidup telah menancap pada sanubari kaum Muslimin.<sup>2</sup> Mukjizat islam yang kekal dan mukjizatnya selalu diperkuat oleh kemajuan ilmu pengetahuan. Ia diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad saw untuk mengeluarkan manusia dari suasana gelap menuju yang terang, serta membimbing mereka kejalan yang lurus, dan membacanya merupakan suatu ibadah.<sup>3</sup>

Nabi Muhammad merupakan orang pertama yang menafsirkan al-Qur'an. Ia telah mendapatkan bimbingan langsung dari Allah dengan pemberian wahyu, ia bisa memahami teks al-Qur'an dengan baik, sehingga mengetahui dengan baik tentang maksud Allah dalam menurunkan ayat al-Qur'an.<sup>4</sup> Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi ketika Nabi sedang berkhalwat di gua Hira pada malam senin, bertepatan dengan tanggal 17 Ramadhan, tahun 41 dari kelahiran Nabi Muhammad saw (6 Agustus 610 M)<sup>5</sup>. Sesuai dengan kemuliaan dan kebesaran al-Qur'an, Allah menjadikan malam permulaan turun al-Qur'an itu malam al-Qadar

---

<sup>1</sup> Menurut para mufassir kontemporer bahwa al-Qur'an tidak difahami dengan sesuatu yang mati, namun al-Qur'an adalah kitab suci yang hidup. Lihat Musholli Ready, Arus Baru Kecenderungan Penafsiran Kontemporer (Journal of Qur'an And Hadits Studies, Vol. 1 No. 1, 2012), 86

<sup>2</sup> Ahmad Fawaid, *Kritik Atas Kritik Epistemologi Tafsir M. Abied al-Jabiri: Studi Kritis Atas Madkhal ila al-Qur'an al-Karim*, (Journal Ulul Albab, Vol. 16 No. 2, Tahun 2015), 158

<sup>3</sup> Manna' Khalil Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, (Bogor: Litera AntarNusa, 2013), 1

<sup>4</sup> Luthviah Romziyana, *Pandangan al-Quran Tentang makna Jahiliyahs Perspektif Semantik* (Journal Keilmuan Tafsir Hadis vol. 4 No. 1 Juni 2014), 117

<sup>5</sup> Al-Qur'an di turunkan di kota Mekkah, Arab. Dimana situasi kehidupan Arab tidaklah stagnan. Perubahan ruangan dan waktu adalah niscaya dan tidak bisa dihentikan oleh kekuasaan apapun dan siapapun, lihat Ahmad Fawaid, *Reinterpretasi Hadis Tentang Mahram (Pendekatan Hermeneutika)*, (Journal Nur El-Islami, Vol 3, No. 1 April 2016), 193

yaitu suatu malam yang tinggi kadarnya. Para ulama berbeda pendapat tentang ayat-ayat yang pertama kali diturunkan dan ayat-ayat yang terakhir diturunkan.<sup>6</sup>

Al-Qur'an menempati posisi sebagai sumber pertama dan utama dari seluruh ajaran Islam, juga berfungsi sebagai petunjuk atau pedoman bagi umat manusia dalam mencapai kebahagiaan didunia maupun diakhirat. Pada masa Nabi Muhammad saw ini bangsa sebagian besar buta huruf. Mereka belum banyak mengenal kertas sebagai alat tulis seperti sekarang. Oleh karena itu setiap Nabi menerima wahyu selalu dihafalnya, kemudian beliau menyampaikan kepada para sahabat dan diperintah untuk menghafalkan dan menuliskannya di batu-batu, pelepah kurma, kulit-kulit binatang, dan sebagainya.<sup>7</sup>

Hidup dibawah naungan al-Qur'an adalah nikmat yang tidak dapat diketahuai kecuali oleh orang yang merasakannya. Tiada bacaan seperti al-Qur'an yang dipelajari bukan hanya susunan redaksi dan pemilihan kosakata, tetapi kandungannya yang tersurat dan tersirat. Al-Qur'an layaknya sebuah permata yang memancarkan cahaya yang berbeda-beda sesuai dengan sudut pandang masing-masing.<sup>8</sup>

Termasuk keistimewaan terbesar al-Qur'an adalah menjadi satu-satunya kitab yang dihafal oleh mayoritas umat islam, bahkan non muslimpun mampu menghafalkannya. Tidak ada satupun kitab suci yang dihafalkan bagian surat, kalimat, huruf dan bahkan harakatnya seperti al-Qur'an. Karena al-Qur'an adalah kitab yang terjaga bahasanya dan telah dijamin oleh Allah SWT akan selalu dijaga dan dipelihara. Firman Allah SWT:

---

<sup>6</sup> Hasbi al-Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Qur'an dan Tafsir* (Semarang: Pustaka Rizqi Putra, 2009),19.

<sup>7</sup> Muhaimin Zen, *Tata Cara /Problematika Menghafal Al-Qur'an Dan Petunjuk-Petunjuknya*, (Jakarta: PT Maha Grafindo, 1985), 5-6

<sup>8</sup> M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 2003 ),3



Sesungguhnya kamilah yang menurunkan al-Qur'an dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya. (QS. al-Hijr:9)<sup>9</sup>

Ayat ini merupakan salah satu bentuk realisasi-Nya bahwa Allah mempersiapkan manusia-manusia pilihan yang akan menjadi penghafal al-Qur'an dan menjaga kemurnian kalimat serta membacanya. Sehingga tidak ada yang mampu mengubah atau mengganti satu kalimat atau satu kata.<sup>10</sup>

Rasulullah sangat menganjurkan menghafal al-Qur'an karena disamping menjaga kelestariannya. Penghafal ayat-ayat al-Qur'an adalah suatu perbuatan yang sangat mulia dan terpuji. Sebab orang yang menghafal al-Qur'an merupakan hamba yang ahlullah dimuka bumi. Menghafal al-Qur'an bukanlah hal mustahil dan merupakan ibadah yang dianjurkan. Allah telah memberi garansi akan mudahnya al-Qur'an untuk dihafalkan. Dorongan menghafal al-Qur'an telah dijelaskan dalam al-Qur'an, Allah berfirman:



“Dan sungguh, kami mudahkan al-Qur'an untuk peringatan maka adakah yang ngambil pelajaran?” (al-Qamar [54]:22).<sup>11</sup>

Ayat ini mengindikasikan kemudahan dalam menghafalkan Al-Qur'an. Menghafalkan Al-Qur'an hukumnya *fardhu kifayah*. Artinya tidak semua orang islam diwajibkan menghafal Al-Qur'an. Kewajiban ini sudah cukup terwakili dengan adanya beberapa orang yang mampu menghafalkannya.<sup>12</sup> Rasulullah SAW bersabda:

<sup>9</sup> Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Kudus: CV.Menara Kudus, 2006), 262

<sup>10</sup> Nur Faizin Muhith, *Semua Bisa Hafal Al-Qur'an* (surakarta: al-Qudwah, 2013),

<sup>11</sup> Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Kudus: CV.Menara Kudus, 2006), 259

<sup>12</sup> Mukhlisoh Zawawie, *P-M3 Al-Qur'an Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an* (Solo: PT TigaSerangkai Pustaka Mandiri, 2011), 71-72

*“Sesungguhnya Allah SWT memiliki keluarga dari kalangan makhluk-Nya. Dan sesungguhnya ahli Al-Qur’an adalah keluarga Allah SWT dan pilihan-Nya.”*(HR. Imam Ahmad).

Dalam menghafal al-Qur’an tidak bisa di sangkal lagi bahwa metode mempunyai peranan penting, sehingga bisa membantu untuk menentukan keberhasilan menghafal al-Qur’an.

Jadi salah satu upaya untuk menjaga kelestarian al-Qur’an adalah menghafalkannya. Dimana Rasulullah dan para sahabat banyak yang hafal al-Qur’an. Diantara sahabat yang menghafal seluruhnya ialah:

Dari golongan muhajirin adalah Abu Bakar, Umar bin Khaththab, Usman bin Affan, Ali bin Abi Talib, Thalhah, Sa’ad, Hudzaifah, Salim, Abu Hurairah, Abdullah ibn Mas’ud, Abdullah ibn Umar, Abdullah ibn Abbas, Amer ibn Ash, Abdullah ibn Amer ibn Ash, Mu’awiyah, Ibnu Zubairi dll.<sup>13</sup>

Hingga sekarang tradisi menghafal al-Qur’an masih dilakukan oleh umat Islam. Untuk melestarikan hafalan diperlukan kemauan, kepedulian yang kuat, keikhlasan dan keistiqamahan yang tinggi.

Di Indonesia pada masa sekarang ini telah tumbuh lembaga-lembaga Islam yang mendidik para santri untuk mampu menguasai ilmu al-Qur’an secara mendalam dan menghafalkannya.

Salah satu lembaga Islam yang berdomisili di Depok Jawa Barat yang juga membuka kesempatan untuk menghafal al-Qur’an yaitu Pesantren Motivator Qur’an Ekselensia Indonesia. Meskipun lembaga ini berlokasi di kota dan belum lama berdiri, hal ini tidak menjadikan lembaga ini sepi peminat bahkan banyak sekali santri dari berbagai daerah yang ingin belajar di lembaga tersebut.

---

<sup>13</sup> Hasbi al-Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Qur’an dan Tafsir* (Semarang: Pustaka Rizqi Putra, 2009), 61.

Pesantren Motivator Qur'an Ekselensia Indonesia merupakan satu-satunya pesantren di Indonesia yang menerapkan metode menghafal dengan menggunakan metode Finger Qur'an. Santri yang menghafal al-Qur'an di Pesantren Motivator Qur'an Ekselensia Indonesia adalah siswa siswi yang home school dan umum.

Berdasarkan observasi pendahuluan yang penulis lakukan, menurut para santri melancarkan hafalan atau menjaganya memang lebih sulit dari pada menghafal dari nol. Adapun metode yang digunakan santri dalam meningkatkan kelancaran hafalannya, yaitu metode Finger Qur'an. Sedangkan banyak sekali metode-metode menghafal dan meningkatkan kelancaran hafalannya seperti metode *Utsmani* cara menghafalnya dengan cara menghafal dari akhir ke awal surah, metode *sima'i* yang dilakukan Rasulullah kepada para sahabatnya, metode *STIFIn* yang cara menghafalnya dengan menyesuaikan potensi diri masing-masing, metode *tabarak*; Metode ini khusus untuk balita umur 3 tahun sampai anak SD. Dimulai menghafal dari surah-surah pendek dan diberi reward jika mampu menghafal satu surah. Dengan banyaknya metode menghafal dan melestarikan hafalan, menurut penulis metode *Finger Qur'an* adalah metode yang unik dalam meningkatkan kelancaran hafalan al-Qur'an santri. *Finger Qur'an* adalah metode menghafal dan mengulang hafalan yang menggunakan ruas jari tangan sebagai alat bantu dalam menghafal al-Qur'an beserta ayatnya dan metode ini sangat unik dan mudah untuk diterapkan dan diaplikasikan kepada siapapun, dimanapun, dan kapanpun, tanpa pandang usia.

Dari latar belakang tersebut diatas, penulis sangat tertarik untuk mengadakan penelitian yang penulis tuangkan dalam skripsi yang berjudul **Metode Finger**

## **Qur'an dalam Menghafal al-Qur'an (Study Living Qur'an Di Pesantren Motivator Qur'an Ekselensia Indonesia)**

### **B. Identifikasi Masalah**

1. Umat Islam di Indonesia pada umumnya merasa kesulitan untuk menghafal Qur'an.
2. Umat Islam di Indonesia pada umumnya merasa berat untuk menjaga hafalannya.

### **C. Rumusan Masalah**

Dari paparan latar belakang tersebut diatas, maka rumusan masalahnya sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah penerapan metode *Finger Qur'an* dalam menghafal al-Qur'an di Pesantren Motivator Qur'an Ekselensia Indonesia Depok, Jawa Barat?
- b. Bagaimana kelebihan dan kekurangan metode *Finger Qur'an* dalam menghafal al-Qur'an di Pesantren Motivator Qur'an Ekselensia Indonesia Depok, Jawa Barat?

### **D. Tujuan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan masalah sebagai berikut:

- a. Untuk Mengetahui penerapan metode *Finger Qur'an* dalam menghafal Qur'an di Pesantren Motivator Qur'an Ekselensia Depok, Jawa Barat.
- b. Untuk Mengetahui kelebihan dan kekurangan metode *Finger Qur'an* dalam menghafal al-Qur'an di Pesantren Motivator Qur'an Ekselensia Depok, Jawa Barat.

## E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat pada berbagai pihak:

### a. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah keilmuan di bidang agama Islam, lebih khusus pada menghafal al-Qur'an di pesantren Motivator Qur'an Ekselensia Indonesia dan juga bisa sebagai bahan referensi dan tambahan pustaka pada perpustakaan Universitas Nurul Jadid

### b. Secara Praktis

#### 1. Bagi pengasuh pesantren

Hasil penelitian ini bisa menjadi acuan untuk mengambil kebijakan yang dapat meningkatkan kualitas hafalan santri terutama di lingkungan pesantren.

#### 2. Bagi pembina

Hasil penelitian diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan untuk menemukan pendekatan yang lebih baik bagi calon hafidz hafidzoh sehingga hafalan al-Qur'an akan semakin efektif.

#### 3. Bagi santri

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur'an sehingga menjadi lebih baik

#### 4. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pijakan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan lebih komprehensif khususnya yang berkenaan dengan penelitian. Hasil penelitian ini

untuk memenuhi kelancaran tugas akhir kuliah di Universitas Nurul Jadid

## F. Devinisi konsep

### a. Menghafal Al-Qur'an

Menghafal al-Qur'an dalam bahasa arab ada dua kata yaitu *tahfidz* dan *al-Qur'an*. Kata *tahfidz* merupakan bentuk *masdar ghoiru mim* dari kata : يحفظ تحفيظا yang mempunyai arti menghafalkan. kata “hafal” yang artinya telah masuk dalam ingatan atau dapat mengucapkan sesuatu di luar kepala tanpa melihat buku atau catatan lain. Jadi menghafal adalah berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat tanpa melihat buku ataupun catatan.<sup>14</sup>

Dalam bahasa Arab, menghafal menggunakan terminologi *al-Hifzh* yang artinya menjaga, memelihara atau menghafalkan. Sedang *al-Hafizh* adalah orang yang menghafal dengan cermat, orang yang selalu berjaga-jaga, orang yang selalu menekuni pekerjaannya. Istilah *al-Hafizh* ini dipergunakan untuk orang yang hafal al-Qur'an tiga puluh juz tanpa mengetahui isi dan kandungan al-Qur'an. Sebenarnya istilah *al-Hafizh* ini adalah predikat bagi sahabat Nabi yang hafal hadits-hadits shahih (bukan predikat bagi penghafal al-Qur'an).<sup>15</sup>

Menghafal adalah suatu aktifitas menanamkan materi di dalam ingatan, sehingga nantinya dapat diproduksi (diingat) kembali secara *harfiah*, sesuai dengan materi yang asli. Menghafal merupakan proses mental untuk mencamkan dan menyimpan kesan-kesan yang nantinya

---

<sup>14</sup> Tim Penyusun Kamus, Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), 473

<sup>15</sup> Ahmad Warson Munawir, *Al-Munawir Kamus Bahasa Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997),279.

suatu waktu bila diperlukan dapat diingat kembali ke alam sadar.<sup>16</sup> Menghafal juga dikatakan suatu proses mengingat, dimana seluruh ayat-ayat Al-Qur'an yang sudah dihafal harus diingat kembali secara sempurna tanpa melihat mushaf Al-Qur'an.

b. Metode *Finger Qur'an*

Metode ini merupakan salah satu metode terbaru dalam menghafal al-Qur'an. Metode ini ditemukan oleh Edy Susanto pada tahun 2015. Metode *Finger Qur'an* adalah metode menghafal yang menggunakan ruas jari tangan sebagai alat bantu dalam menghafal al-Qur'an beserta ayatnya dan metode ini sangat unik dan mudah untuk diterapkan dan diaplikasikan kepada siapapun, dimanapun, dan kapanpun, tanpa pandang usia.<sup>17</sup>

Cara menghafalkannya dibaca berulang-ulang sebanyak sebanyak 11 kali perayat, setiap 3 ayat dibaca 11 kali dan setiap halaman dibaca 11 kali, dengan menekan ruas-ruas jari.<sup>18</sup>

Jadi, metode *finger Qur'an* merupakan salah satu solusi untuk selalu mengingat hafalan kita atau melestarikan dan menjaga kelancaran hafalan Al-Qur'an kita.

Diantara keistimewaan metode *Finger Qur'an* adalah memperkuat hafalan, mampu membuat penghafal al-Qur'an membaca ayat al-Qur'an secara acak dari ayat manapun yang diinginkan, melatih keseimbangan otak kanan dan kiri.<sup>19</sup>

---

<sup>16</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002),29

<sup>17</sup> Wawancara dengan Edi Susanto, Senin, 27 November 2017 pukul 22.00 WIB di Depok Jawa Barat.

<sup>18</sup> *Ibid.*

<sup>19</sup> Karena *finger qur'an* ada namanya metode perkalian, pembagian, pengurangan dan penjumlahan dan dilakukan oleh otak bagian kiri, *Ibid.*

Perbedaan metode *Finger Qur'an* ini dengan metode yang lainnya yaitu terletak pada sistem kerja otak yang digunakan untuk menghafal, yakni lebih dominan menggunakan sistem kerja otak kanan. Karena jika menggunakan otak kiri itu ketika ditanya dan membaca harus mengurut ayat seperti yang biasa digunakan oleh para penghafal al-Qur'an biasanya, berbeda dengan otak kanan, yang mana dengan otak kanan tersebut kita mampu membaca ayat al-Qur'an secara acak dan sesuai dengan yang kita inginkan tanpa harus berfikir panjang, dan juga dengan ini kita kan lebih sulit untuk melupakannya.<sup>20</sup>

c. Pesantren Motivator Qur'an Ekselensia Indonesia.

Salah satu lembaga islam yang berdomisili di Depok Jawa Barat yaitu Pesantren Motivator Qur'an Ekselensia Indonesia yang didirikan oleh KH. Edy Susanto pada abad 21 tahun 2015 M. Pesantren Motivator Qur'an Ekselensia Indonesia adalah salah satu pesantren dengan tehnik menghafal, menghafal dengan metode *Finger Qur'an* dan pengembangan potensi santri berdasarkan mesin kecerdasan/personality genetik (*STIFIn*) serta dengan *hypnotic* al-Qur'an dan *NLP*. Serta wajib menggunakan bahasa Arab Inggris dalam komunikasi sehari-hari.

Melihat keadaan indonesia saat ini, ustadz Edy Susanto selaku pengasuh pesantren Ekselensia Indonesia, beliau menghadirkan berbagai metode yang di anggap sangat perlu dikuasai oleh santri-santri beliau agar bisa merubah dunia jauh lebih baik lagi, karena harapan terbesarnya beliau kedepan adalah bagaimana kekuasaan dan harta harus berada di tangan orang-orang yang baik, agar memberi manfaat kepada orang lain. Itu salah

---

<sup>20</sup> *Ibid.*

salah satu faktor yang membuat beliau menghadirkan berbagai metode di pesantrennya.

Dengan beberapa program yang ada maka akan menciptakan pemimpin berkelas dunia. 20 tahun kedepan akan memegang beberapa peran penting di Indonesia, menempati posisi-posisi strategis di Indonesia. Seperti Presiden, Menteri, DPR, Bupati, Camat Dll. Karena itulah di pesantren tersebut banyak mengkaji bermacam-macam model leadership, mulai ledership secara islami, salah satunya adalah army leadership model, islami leadership model, sehingga dia mempunyai karakter dan jiwa pemimpin yang berkualitas.<sup>21</sup>

#### G. Penelitian terdahulu

Dalam penelitian ini juga mengambil rujukan dari hasil penelitian yang pernah dilakukan orang lain sebelumnya. Hasil penelitian sebelumnya memuat hasil yang ada kaitannya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan dan terdapat pula perbedaan dengan penelitian yang sebelumnya terhadap penelitian ini, diantaranya:

1. Skripsi Risna Wahyudi yang berjudul “Metode Menghafal al-Qur’an di Pondok Pesantren Ainul Yakin Pasir Kulon Karanglewas Banyumas tahun 2009” skripsi ini membahas tentang metode-metode menghafal al-Qur’an yang banyak digunakan oleh para santri di Pondok Pesantren Ainul Yakin Pasir Kulon Karanglewas dalam proses menghafal al-Qur’an. Metode yang banyak digunakan santri antara lain *bi al-Nadlar*, *wahdah* dan *mudassaroh*.

---

<sup>21</sup> *Ibid*

2. Skripsi Muhammad Iskandar yang berjudul “Penerapan Metode al-Qasimi Dalam Menghafal al-Qur’an di Pesantren Baitul Qur’an Garut, Dawung, Sambirejo seragen tahun 2013” skripsi ini membahas tentang metode-metode yang sering dilakukan oleh para penghafal al-Qur’an seperti metode menghafal al-Qur’an dengan memahami makna, metode menghafal dengan metode pengulangan, metode *Wahdah*, metode *Khitobah*, metode *Sima’i* dan metode *al-Qasimi*.

Perbedaan skripsi diatas dengan penelitian yang dilakukan penerapan beberapa metode yang biasa dilakukan oleh para penghafal al-Qur’an. Sedangkan penelitian ini akan membahas metode *Finger Qur’an* dalam menghafal al-Qur’an di Pesantren Motivator Qur’an Ekselensian Indonesia. Metode yang dilakukan dalam menghafal dan memperkuat hafalan al-Qur’an dengan menggunakan metode *Finger Qur’an* serta faktor pendukung dan menghambat hafalan al-Qur’an.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

##### 1. Penerapan Metode *Finger Qur'an* Dalam Menghafal al-Qur'an di Pesantren Motivator Qur'an Ekselensia Indonesia Depok, Jawa Barat

Penerapan dari metode *Finger Qur'an* dalam menghafal Qur'an di Pesantren Motivator Qur'an Ekselensia Indonesia yaitu, pertama: kita harus hafal ayatnya terlebih dahulu dengan cara formula 11, dimana ayat demi ayat dibaca berulang-ulang 11 kali. karena metode ini bagi yang mengulang hafalannya, agar lebih mudah diingat. Kedua: setelah kita hafal ayatnya maka ayat tersebut dibaca lafal serta angka ayat yang dihafal dan menekan ruas jari tangan. ketiga: setelah hafal beserta ayatnya maka hafalan tersebut di simak ke mentor/pembina dengan cara mengacak ayat yang dihafal.

##### 2. Kelebihan Dan Kekurangan Metode *Finger Qur'an* Dalam Menghafal al-Qur'an di Pesantren Motivator Qur'an Ekselensia Indonesia Depok, Jawa Barat

*Finger Qur'an* merupakan salah satu metode untuk tetap memelihara hafalan supaya tetap terjaga. Dampak positif dari metode *Finger Qur'an* yaitu, untuk menghafalkannya tidak membutuhkan waktu yang lama, mampu mengacak ayat al-Qur'an,

mampu hafal letak ayatnya, dan hafalan yang dihafal dengan metode *Finger Qur'an* tidak mudah hilang dan peluang untuk lupa sangat minim karena terekam kuat dalam alam bawah sadar kita.

Disamping kelebihan metode *Finger Qur'an* dalam menghafal al-Qur'an di Pesantren Motifator Qur'an Indonesia, ada beberapa kekurangan dari metode tersebut, yaitu: santri merasa sulit membagi waktu antara hafalan lafal al-Qur'an dengan menghafalkan ayat-ayat al-Qur'an, santri merasa kebingungan antara menyebutkan ayatnya dan menekan ruas-ruas jari, dan jika sudah menghafal beberapa surah maka angka ayat di surah lainnya akan bunyar karena terlalu banyak angka yang dihafal.

### **3. Saran-saran**

1. Kepada para santri penghafal al-Qur'an, agar selalu bersemangat dalam menghafal al-Qur'an dan terus-menerus mengulang kembali hafalannya, agar tetap ingat dalam ingatan.
2. Kepada kakak pembina agar tetap selalu membimbing para santri dalam menghafal al-Qur'an, karena dengan adanya bimbingan dari seorang pembina dapat membantu santri dalam proses menghafal
3. Kepada para orangtua santri agar tetap selalu memberi perhatian kepada putra-putrinya dan selalu memberikan semangat atau dorongan dalam menghafal al-Qur'an, karena doa serta dukungan dari kedua orangtuanya lebih besar pengaruhnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kholik, Abdur Rahman bin, *Kaidah Emas Menghafal Al-Qur'an*, (Bandung: Asy Syamil Press & Grafika, 2000)
- Ahsin W, *bimbingan Praktis menghafalal-Qur'an* (Jakarta; Bumi Aksara, 1994)
- Al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari Juz 1*.
- Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Kudus: CV. Menara Kudus, 2006)
- al-Shiddieqy ,Hasbi, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Qur'an dan Tafsir* (Semarang: Pustaka Rizqi Putra, 2009)
- An-Nawawi, Imam Abu Zakaria yahya bin syaraf, *At-Tibyan Adab Penghafal al-Qur'an*, (Solo: al-Qowam, 2014)
- Ardi A Rahayu Tristiadi, *Observasi dan Wawancara Kualitatif*, (Malang, Bayu Media 2004),
- Arikanto, Suharmini, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2002)
- Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2005)
- Departemen Agama RI. *Al-Quran Terjemah Indonesia* (Jakarta: PT.Sari Agung, 2002)
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002),29

Fawaid, Ahmad, *Kritik Atas Kritik Epistemologi Tafsir M. Abied al-Jabiri: Studi Kritis Atas Madkhal ila al-Qur'an al-Karim*, (Journal Ulul Albab, Vol. 16 No. 2, Tahun 2015), 158

Fawaid, Ahmad, *Reinterpretasi Hadis Tentang Mahram (Pendekatan Hermeneutika)*, (Journal Nur El-Islami, Vol 3, No. 1 April 2016),

Hadi, Sutrisno, *Metode Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1992)

Hadi, Sutrisno, *Statistik 2*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1988)

Hamam, Hasan bin Ahmad bin Hasan, *Menghafal Al-Qur'an Itu Mudah*, (Jakarta: Pustaka at-Tazkia, 2008)

Hidayati, Nurul, *Metodelogi Penelitian Ilmu Dakwah Dengan Pendekatan Kualitatif* (Jakarta: Pers 2002)

HR. Tharani, *al-Ausath III*

Kholik, Abdur Rahman bin Abdul, *Kaidah Emas Menghafal Al-Qur'an*, (Bandung: Asy Syamil Press & Grafika, 2000)

Kuswarno, Engkus, *Fenomenologi Metodelogi Penelitian Komunikasi*

M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, (Tangerang: Lentera Hati, 2009)

Manshur, Umar, *Manajemen Program Pelatihan Dan Pengembangan Bahasa Arab* (Journal Pendidikan Pedagogik, Vol.03 No. 01 Desember 2015)

Moelong, Lexy J. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002)

Muhith, Nur Faizin, *Semua Bisa Hafal Al-Qur'an* (surakarta: al-Qudwah, 2013)

Munawir, Ahmad Warson, *Al-Munawir Kamus Bahasa Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997)

Mundiri , Akmal dan Irma Zahra, *Implentasi Metode STIFIn Dalam Meningkatkan Kmampuan Menghafal al-Qur'an Di Rumah Qur'an STIFIn Paiton Probolinggo*,(Journal of Islamic Education Studies, Vol. 5 No. 2 2017)

Muslim, *Shahih Muslim* (1/335)

Qattan, Manna' Khalil, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, (Bogor: Litera AntarNusa, 2013)

Rauf, Abdul Aziz Abdur, *Ya Allah Jadikan Kami Ahlul Qur'an*, (Jakarta: Markaz al-Qur'an, 2015)

Ready, Musholli, *Arus Baru Kecenderungan Penafsiran Kontemporer* (Journal of Qur'an And Hadits Studies, Vol. 1 No. 1, 2012)

Romziyana, Luthviyah, *Pandangan al-Quran Tentang makna Jahiliyahs Perspektif Semantik* (Journal Keilmuan Tafsir Hadis vol. 4 No. 1 Juni 2014),

Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2008)

Shihab, M. Quraish, *Wawasan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 2003)

Surachmad, Winarno, Pengantar Penelitian Ilmiah, (Bandung: Tarsito, 1985)

Tafsir al-'Usyr al-Akhir dari al-Qur'an al-Karim Disertai hukum-hukum penting bagi seorang muslim, cetakan IV, 2

Tim Penyusun Kamus, Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008)

Wahid, Wiwi Alawiyah, Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an (Jogjakarta: Diva Press, 2014)

Zawawie, Mukhlisoh, P-M3 Al-Qur'an Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an (Solo: PT TigaSerangkai Pustaka Mandiri, 2011)

Zen, Muhaimin, Tata Cara /Problematika Menghafal Al-Qur'an Dan Petunjuk-Petunjuknya, (Jakarta: PT Maha Grafindo, 1985)

## DRAFT WAWANCARA

Wawancara kepada Pengasuh Pesantren Motivator Qur'an Ekselensia  
Indonesia

1. Apa yang melatar belakangi anda mendirikan Pesantren Motivator Qur'an Ekselensia Indonesia Depok, Jawa Barat?
2. Apa filosofi nama Pesantren Motivator Qur'an Ekselensia Indonesia Depok, Jawa Barat?
3. Apa Visi dan Misi Pesantren Motivator Qur'an Ekselensia Indonesia Depok, Jawa Barat?
4. Program apa saja yang diterapkan kepada santri Pesantren Motivator Qur'an Ekselensia Indonesia Depok, Jawa Barat?
5. Apa yang melatar belakangi anda menerapkan metode Finger Qur'an?
6. Bagaimanakah penerapan metode *Finger Qur'an* dalam menghafal al-Qur'an di Pesantren Motivator Qur'an Ekselensia Indonesia Depok, Jawa Barat?
7. Sejak kapanakah metode *Finger Qur'an* di terapkan pada santri di Pesantren Motivator Qur'an Ekselensia Indonesia Depok, Jawa Barat?
8. Mengapa metode ini di cetus dengan nama *Finger Qur'an* ?
9. Apakah keunggulan dari Metode *Finger Qur'an*?

10. Apakah ada metode lain selain Metode *Finger Qur'an* yang diterapkan di Pesantren Motivator Qur'an Ekselensia Indonesia Depok, Jawa Barat?
11. Bagaimana kelebihan dan kekurangan metode *Finger Qur'an* dalam menghafal al-Qur'an di Pesantren Motivator Qur'an Ekselensia Indonesia Depok, Jawa Barat?
12. Siapakah yang membantu mengajar di Pesantren Motivator Qur'an Ekselensia Indonesia Depok, Jawa Barat?
13. Ada berapakah jumlah santri di Pesantren Motivator Qur'an Ekselensia Indonesia Depok, Jawa Barat?

Wawancara kepada santri Pesantren Motivator Qur'an Ekselensia Indonesia

1. Membutuhkan berapa lama untuk menyelesaikan 30 juz beserta terjemahnya dan *Finger Qur'an*?
2. Berapa bulan anda menyelesaikan hafalan 30 juz?
3. Siapakah yang membantu mengajar di Pesantren Motivator Qur'an Ekselensia Indonesia?
4. Program apa saja yang diterapkan di Pesantren Motivator Qur'an Ekselensia Indonesia, Depok, Jawa Barat?
5. Apa keistimewaan metode *Finger Qur'an*?
6. Apa kekurangan dan kelebihan metode *Finger Qur'an*?

Wawancara alumni di Pesantren Motivator Qur'an Ekselensia Indonesia,  
Depok, Jawa Barat

1. Berapa lama anda di Pesantren Motivator Qur'an Ekselensia Indonesia, Depok, Jawa Barat?
2. Apa saja yang dipelajari di di Pesantren Motivator Qur'an Ekselensia Indonesia, Depok, Jawa Barat?
3. Menurut anda apa keunggulan dari metode *Finger Qur'an* dibanding metode-metode menghafal yang lain?

DATA SANTRI PESANTREN MOTIVATOR QUR'AN EKSELENSIA  
INDONESIA

NO	NAMA
1	ABDILLAH MAHARDIKA SYAH RAJABI
2	ADIHQY PUTERA IMANSYAH
3	AGNES AGUSTIEN
4	ALIF ABYAN SYAFIQ
5	ANISA NUR FITRIANI
6	ANISAH TAHDIL HAQ
7	ANNISA RAMADHANI
8	AQILA ANNAFISAH SALSABILA
9	AQILA NUR FADIA
10	RIF' ATUL AFIFAH SALSABILA
11	AURA MUSTIKA SARI
12	BUNGA DIAH NURIZA AFCARINA
13	DANIA NALAYA LYWANTI
14	DANU ALI JAFAR
15	KARSITI NUR AISYAH
16	DEWI IRMA SANTOSO
17	ELOK MAR' ATIL KHOTIMAH
18	FAIZ IRFAN MAULANA
19	FAUZIAH DIVA LARASATI
20	GRACE AQILA ANISSA
21	HAIKAL KAYANA ARI
22	HUDZAIFAH ELMIRA MAHRUDIN
23	INE SAFIRAHTUZAH
24	LAILY FITRI SYARIFAH
25	M. FACHRIE ACHSIN KAMAL
26	MAHDI NASYWA WAHID
27	MAULANA ISHAK
28	MOKHAMMAD IRFAN CHOIRI RIDWAN
29	MUHAMAD SAHLI MUBAROK
30	MUHAMMAD ARJUNA GONDOWIDJAJA
31	MUHAMMAD AYYAS HAFIDZ
32	MUHAMMAD DZAKWANULHAKIM
33	MUHAMMAD FAIZ KHOIRIZZAMAN
34	MUHAMMAD FATHA HILMAWAN

35	MUHAMMAD JAYID JIDDAN AZMIE
36	MUHAMMAD RAZAN
37	MUHAMMAD RIFKI AMIRUL HAMDANI
38	MUHAMMAD VARDAN AL-FATHAN
39	MUHAMMAD WIJDAN
40	MUTIARA NURUL ANISSA
41	NADHIA LAILATUSSYIFAA
42	NAFIAH SUMAYYAH
43	NAILA GIVERA
44	NETYA ADYANDARU PRATAMA
45	SAHARBANU MAHARANI
46	SHAHRA RAMADANI
47	SYAHRIL
48	SYARIFAH NI'MAHTUL ULFAH
49	VINA MELIANA PUTRI
50	WITA DIAMATUL KHOIROH

lampiran-lampiran



**Bersama Pengasuh dan Santri Pesantren Motivator Qur'an Ekselensia  
Indonesia**



**Kegiatan Setoran Hafalan al-Qur'an**



**Kegiatan setoran Finger Qur'an**